

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemendikbud sudah melakukan banyak langkah menggunakan sistem kurikulum dengan beberapa perubahan mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sistem kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perbaikan, mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1968, kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi, hingga yang terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013 revisi. Perubahan kurikulum yang dilakukan Kemendikbud tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila sebagaimana yang telah diuraikan oleh Kemendikbud dalam profil pelajar Pancasila, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Tujuan ini dengan demikian mengarahkan agar pendidikan mampu menyiapkan peserta didik yang mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berlaku di masyarakat seperti nilai sosial, norma, pendidikan, dsb., menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa serta mendorong untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan dalam lingkup nasional maupun global.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). Keterampilan berbahasa tersebut berdasar pada tiga aspek yang saling berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir ini diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Tingkat penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik sangat dipengaruhi oleh bahan ajar yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin memperkenalkan

bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berupa karya sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat pembelajaran yang berhubungan karya sastra, salah satunya yaitu teks fiksi. Teks fiksi menceritakan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai aspek dari berbagai jenis teks sebagai tolok ukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik mengenai beragam teks dan keterampilan untuk menulis teks.

Karya sastra dianggap sebagai cerminan dari realitas kehidupan sosial budaya dan masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh pembacanya. Selain itu, situasi dan kondisi suatu zaman atau masyarakat dapat tercermin dari suatu karya sastra. Karya sastra dapat tercipta dari realitas yang terjadi dari kehidupan di sekitar pengarang, baik dari pengalamannya atau dari hasil pengamatannya. Karena itu, sastra dinilai sangat penting sebab dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dan bermanfaat dalam segala aspek nilai-nilai kehidupan.

Salah satu karya sastra teks fiksi yang mengandung nilai-nilai kehidupan adalah teks cerita pendek. Cerita pendek merupakan teks karangan/imajinatif yang disajikan dalam bentuk cerita singkat. Jika dibandingkan dengan bentuk prosa lainnya seperti novel, cerita pendek memiliki isi cerita yang lebih padat dan tidak melebar

pada permasalahan yang lebih kompleks dan hanya berfokus pada satu alur cerita. Namun, seorang pendidik tidak boleh sembarangan dalam menggunakan cerita pendek sebagai bahan ajar tanpa menimbang kriteria yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Cerita pendek yang digunakan pun harus sesuai dengan kriteria bahan ajar. Rahmanto (2008:27) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar sastra, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan latar belakang budaya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di MAN 2 Tasikmalaya, yaitu Ibu Ade N. Saodah, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa bahan ajar cerita pendek yang digunakan di sekolah masih menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan Kemendikbud pada tahun 2017. Selain itu, pendidik juga memberikan kebebasan untuk mencari cerita pendek yang tersedia di internet.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu pendidik di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, yaitu Ibu Lilis Suryani, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa di sekolah masih menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 sebagai rujukan bahan ajar. Selain itu peserta didik juga diberi kebebasan untuk membaca cerita pendek yang tersedia di internet, namun beliau kurang yakin jika menggunakan sembarang teks cerita pendek yang terdapat dalam internet meskipun teks cerita pendek tersebut karya sastrawan, karena belum tentu sesuai untuk bahan ajar peserta didik.

Wawancara yang selanjutnya dilakukan dengan salah satu pendidik di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, yaitu Ibu Ina Rohmatul Azizah, S.Pd. Beliau

mengatakan sejak terbitnya buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan Kemendikbud pada tahun 2017, SMA Muhammadiyah Tasikmalaya masih menggunakan buku tersebut sebagai bahan ajar utama dan sumber kedua disediakan melalui cerita pendek yang ada di internet.

Wawancara yang terakhir dilakukan dengan salah satu pendidik di SMAN 4 Tasikmalaya, yaitu Bapak Reza Waisesha, M.Pd. Masalah yang terdapat di SMAN 4 Tasikmalaya juga masih berkuat dengan keterbatasan bahan ajar yang tersedia. Beliau mengatakan bahwa ajar yang digunakan masih bersumber dari buku paket terbitan Kemendikbud. Hal ini disebabkan oleh perpustakaan di sekolah yang kurang menyediakan bahan ajar berupa buku fisik seperti antologi cerpen. Sehingga pendidik dan peserta didik cenderung menggunakan teks cerita pendek yang terdapat pada buku paket atau sesekali mencari bahan ajar dari internet.

Dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita pendek masih menggunakan buku paket terbitan Kemendikbud yang tentunya sudah cukup membutuhkan pembaharuan dan belum tentu relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun konsep penggunaan bahan ajar yang dilakukan beberapa pendidik SMA di Tasikmalaya tersebut sudah tepat, akan tetapi pembelajaran masih kurang maksimal karena bahan ajar yang digunakan hanya mengambil dari satu sumber yang tentunya akan membatasi peserta didik dalam kreatifitas pada lingkup pembelajaran kesusastraan. Peserta didik tidak akan membaca cerita-cerita pendek lain karya sastrawan yang tentunya mempunyai tema, latar belakang sosial, dan variasi bahasa

yang beragam. Sumber bahan ajar cerita pendek yang digunakan peserta didik dari internet pun belum tentu sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berupa analisis buku kumpulan cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar kepada peserta didik SMA kelas XI. Buku kumpulan cerita pendek yang penulis gunakan sebagai alternatif bahan ajar yaitu kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk Cerpen Pilihan Kompas 2022*. Alasan penulis memilih buku kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk Cerpen Pilihan Kompas 2022* karena beberapa cerita pendek yang dimuat dalam buku tersebut memenuhi kriteria bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan latar belakang budaya. Hal tersebut berpengaruh pada kualitas cerita pendek yang mampu menyisipkan nilai-nilai kehidupan di dalamnya.

Alasan selanjutnya yang diyakini penulis dalam memilih buku kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk Cerpen Pilihan Kompas 2022* ini karena tema cerita-cerita yang diangkat bersinggungan dengan berbagai realitas kehidupan di masyarakat saat ini, seperti penyebaran informasi yang belum terjamin kebenarannya (*Hoax*), praktik korupsi dan nepotisme yang dilakukan oleh pejabat daerah yang semakin merajalela, semakin maraknya kasus pembunuhan, dan teknologi kecerdasan buatan yang saat ini semakin berkembang.

Oleh karena itu, kesesuaian isi cerita pendek dengan kriteria bahan ajar dan keterlibatan para penulis kondang dalam buku kumpulan cerita pendek (Kemendikbud 2022) yang kemudian dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masa sekarang ini semakin menguatkan penulis dalam pemilihan buku

tersebut. Dengan demikian, penulis merasa bahwa buku tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek peserta didik SMA kelas XI.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Alasan penulis menggunakan metode tersebut ialah karena data penelitian yang dibutuhkan adalah berupa analisis terhadap suatu objek yang berupa kumpulan cerita pendek dalam buku *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu mengkaji sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca dengan memfokuskan kajian kepada sosiologi karya sastra (nilai-nilai kehidupan). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data sampai akhirnya menyimpulkan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada penelitian.

Penelitian yang penulis laksanakan, disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kehidupan Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022* Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kehidupan apa sajakah yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra?

2. Apakah kumpulan teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* Cerpen Pilihan Kompas 2022 dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek peserta didik kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran, penulis menjelaskan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Nilai-nilai kehidupan cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* Cerpen Pilihan Kompas 2022 yang meliputi nilai agama, sosial, moral, budaya, politik, dan estetika

2. Kajian Sosiologi Sastra

Kajian sosiologi sastra yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan sastra yang digunakan penulis dalam menganalisis objek penelitian yang berkenaan dengan realitas sosial, seperti sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca sebagai anggota masyarakat.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bahan ajar cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk*: Cerpen Pilihan Kompas 2022 untuk dikaji dan dianalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* Cerpen Pilihan Kompas 2022 menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* Cerpen Pilihan Kompas 2022 dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian yang dilaksanakan ini bermanfaat mendukung teori yang sudah ada mengenai penggunaan cerita pendek sebagai bahan ajar. Selain itu, manfaat teoretis dari penelitian yang dilakukan penulis yakni menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan penelitian yang dilaksanakan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar tentang nilai-nilai kehidupan cerita pendek peserta didik kelas XI.

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam penyesuaian bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah dalam penerapan kurikulum agar dapat meningkatkan variasi bahan ajar dengan tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman materi pembelajaran cerita pendek untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks cerita pendek.